

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN MEDIA PAKOTA PADA SISWA KELAS 2 SDN PALEBON 03
SEMARANG**

DAMIATIK¹, JOKO SULIANTO², RASIMAN³, SUHARNI⁴

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, ² SD Negeri Palebon 03

e-mail: atikdamail@gmail.com, damiatik7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SDN Palebon 03 dengan menggunakan media Pakota pada materi hobi yang menjadi prestasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas 2A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan belajar hanya 28,57% dengan nilai rata-rata kelas 63,92%. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 46,42% dengan rata-rata 70,57%. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan ketuntasan mencapai 85,71% dan rata-rata kelas 82,67%. Dengan media Pakota dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa siswa maupun partisipasi atau keterlibatan siswa sudah sangat baik, siswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Pakota sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Penguasaan kosakata, media pakota (papan kosakata)

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the Indonesian language learning outcomes of grade 2 students at SDN Palebon 03 by using Pakota media on hobbies that become achievements. The research method used is Classroom Action Research (PTK). The research was carried out over two cycles, each cycle was carried out in two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects were 28 class 2A students. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The research results showed a significant increase in student learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage of learning completeness was only 28.57% with an average class score of 63.92%. In cycle I, completeness increased to 46.42% with an average of 70.57%. Cycle II showed further improvement with completion reaching 85.71% and a class average of 82.67%. With Pakota media, students can improve their mastery of language vocabulary and student participation or involvement is very good, students are very active in the learning process, teachers can make students motivated and actively involved in the learning process by using Pakota media so that learning objectives can be achieved and learning becomes more fun.

Keywords: Vocabulary mastery, media pakota

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi ketika pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan supaya dapat

Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

menyampaikan arti kepada orang lain (Arin Nur Khomsah dalam Hoerudin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat berlangsung dengan baik dan interaksi sosial tidak akan pernah berlangsung. Di dalam proses berkomunikasi terdapat bermacam-macam tujuan yang dicapai, seperti menerima informasi, menjalin hubungan, melakukan transaksi, dan mengungkapkan ide dan perasaan kepada orang lain secara lisan atau tertulis. Bahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Menurut Chomsky (dalam Chaer, 2003:222) bahwa “Bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Hal ini terbukti karena hanya manusialah yang mempunyai kelebihan dalam berbahasa dan disanalah terletak perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Semenjak dilahirkan ke dunia, manusia sudah berbahasa”. Pemerolehan bahasa dimulai sejak seorang anak lahir di muka bumi ini. Menurut Dardjowidjojo (2005). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia prasekolah antara lain: faktor lingkungan (Dulay dkk, 1982), faktor bahasa (Pateda, 1987), faktor sarana atau alat bantu visual (Dulay dkk, 1982), dan faktor kesehatan secara umum (Kapoh, 2010).

Salah satu landasan pengembangan kemampuan berbahasa yang kompeten dan akurat adalah pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia memberikan landasan di mana mereka dapat membangun pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang akan mereka pelajari di sekolah. Siswa harus berupaya meningkatkan keterampilan bahasa mereka sejak usia muda. Kegiatan berbahasa yang melibatkan penyampaian gagasan, pemikiran, informasi, dan pendapat kepada lawan bicaranya sangat bergantung pada kosakata (Tarigan dalam Hoerudin, 2023). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kata-kata menyampaikan dan menerjemahkan gagasan. Artinya pendidik harus memilih media yang terbaik untuk mengajarkan kosakata.

Dapat dikatakan bahwa siswa sekolah dasar tidak memperoleh banyak kosakata, yang berdampak langsung pada kemampuan bahasa mereka. Kemampuan mengenali, memahami, dan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan yang membentuk suatu bahasa dikenal sebagai penguasaan kosakata (Nastiti dalam Sulastri, 2023). Mayoritas siswa akan tetap diam dan fokus sejak awal saat mereka mempelajari kata-kata baru dengan mendengarkan secara cermat dan memahami apa yang dibicarakan. Hal ini memerlukan pengikatan secara metodis masukan pendengaran yang diterima anak-anak sambil berpikir dengan perolehan kosa kata mereka yang sebenarnya. Baik seorang siswa sedang belajar bahasa Indonesia atau bahasa lainnya, mengembangkan kosakata yang kuat adalah langkah awal yang penting untuk menjadi fasih berbahasa. Hal ini menyoroti semakin pentingnya belajar dan memperhatikan pembelajaran kosakata. Burhan Nurgiyantoro (2001: 213) menyatakan bahwa “Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.” Penguasaan *kosakata* sangat mempengaruhi keterampilan *berbahasa* seseorang.

Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar penguasaan siswa terhadap penguasaan dalam materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2014:1) . Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya. Hurlock dalam Utami Dewi Pramesti (2015:3) mengemukakan kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa SD ada dua jenis, yakni kosakata umum dan koakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang. Berbeda dengan kosakata umum,

kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.

Salah satu manfaat penting dari mempelajari bahasa baru adalah memperluas kosakata seseorang. Pertama, mengetahui kata-kata yang relevan dengan pengajaran struktur kalimat; kedua, mengetahui kata-kata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari; ketiga, mengetahui kata-kata yang berkaitan satu sama lain; dan keempat, mengetahui kata-kata yang relevan dengan struktur kalimat pengajaran (Rachmawati, 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada pembelajaran kosa kata Bahasa Indonesia belum berjalan dengan baik karena siswa SDN Palebon 03 khususnya kelas 2A masih menunjukkan rendahnya penguasaan kosakata, efek pembelajaran yang tidak efektif, dan interaktivitas pembelajaran yang tidak efektif, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran kosakata bahasa Indonesia tidak berjalan lancar. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika mencoba menguraikan makna tekstual ditampilkan di sini. Rendahnya penguasaan kosakata disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, antara lain ketidaktertarikan siswa dalam membaca dan ketidakaktifan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Selain itu, siswa kehilangan minat dan motivasi belajar karena terbatasnya dan tidak terdiversifikasinya media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa siswa hanya fokus pada diri mereka sendiri dan mengabaikan apa yang dikatakan guru di kelas. memberikan penjelasan. Oleh karena itu, situasi yang kurang ideal dapat berkembang sebagai akibat dari pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran guru harus kreatif dalam menyampaikan informasi dan harus memiliki media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran adalah alat fisik dan teknis yang di mana diharapkan dapat membantu guru secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara tetap berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran (Sulastri, 2023). Media dapat membantu guru memberikan informasi materi kepada siswa mereka sehingga memungkinkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Sehingga, guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu cara yang efektif untuk menambah kosakata siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Media Pembelajaran pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar (Kalsum et al., 2020). Dengan adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan kondisi yang demikian, semangat dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Selain itu, Media pembelajaran dapat diukur berdasarkan dua aspek yang menunjukkan keefektifan pelaksanaan proses instruksional, yang diantaranya: bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa serta bukti-bukti yang menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses instruksional (Arsayd, Azhari. 2009 : 170).

Guru dapat menghambat efektivitas penyampaian materinya dengan menggunakan media yang tidak tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan media yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pesan instruktur dan mendorong mereka untuk memberikan perhatian yang cermat di kelas. Peneliti dalam hal ini bekerja sama dengan siswa kelas dua SDN Palebon 03 untuk meningkatkan pengetahuan kosakata mereka melalui penggunaan media papan kosakata. Selain itu, penelitian terdahulu dari Gabriel Serani pada jurnal "Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia menggunakan media gambar pada siswa kelas 1 SDN NO. 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020", penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan media visual untuk belajar bahasa Indonesia memiliki pemahaman bahasa yang lebih baik. Pada siklus sebelumnya terjadi peningkatan rata-rata penguasaan kosakata siswa sebesar 13%, mencapai 73,33% pada tindakan siklus I dan 93,33% pada tindakan siklus II. Selain itu, penelitian dari Sigit Widiyanto pada jurnal "Peningkatan

Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

Penguasaan Kosakata Siswa SD melalui Penggunaan Media Boneka Tangan”, menunjukkan bahwa pemakaian media boneka tangan berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95% Media gambar dan boneka tangan menunjukkan hasil belajar siswa yang positif dan meningkat, menurut penelitian sebelumnya, oleh karena itu peneliti menerapkan media pakota (Papan Kosakata) sebagai judul penelitian yaitu “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pakota Pada Siswa Kelas 2 SDN Palebon 03 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologinya. Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008: 1.4). mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan dengan demikian hasil belajar siswa”. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 2A SD Negeri Palebon 03 tahun ajaran 2023–2024. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan adanya permasalahan yang perlu di teliti yaitu rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada peserta didik kelas 2A SDN Palebon 03 Semarang. Kegiatan penelitian tindakan kelas di mulai bulan Maret sampai Mei 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2A yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan.

Secara terperinci tahapan- tahapan dalam rancangan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi pada setiap siklus (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. PTK dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*) setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi terjadinya masalah di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus.

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara umum dianalisis melalui diskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa terkait penguasaan kosakata dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai yang dihitung yaitu persentase ketuntasan klasikal merupakan apabila hasil belajar siswa $\geq 85\%$ dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 75 .

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Keberhasilan dalam penelitian ini) apabila hasil belajar siswa dalam suatu kelas mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas dan dengan mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 (Royani : 2017); 2) Dari segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Pakota, dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II A SDN Palebon 03. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan dengan menggunakan media Pakota yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan selama beberapa siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas terkait penguasaan kosakata Bahasa Indonesia berbantuan Media Pakota yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2A SDN Palebon 03 materi hobi yang menjadi prestasi. Subjek penelitian yaitu Peserta didik Kelas 2A

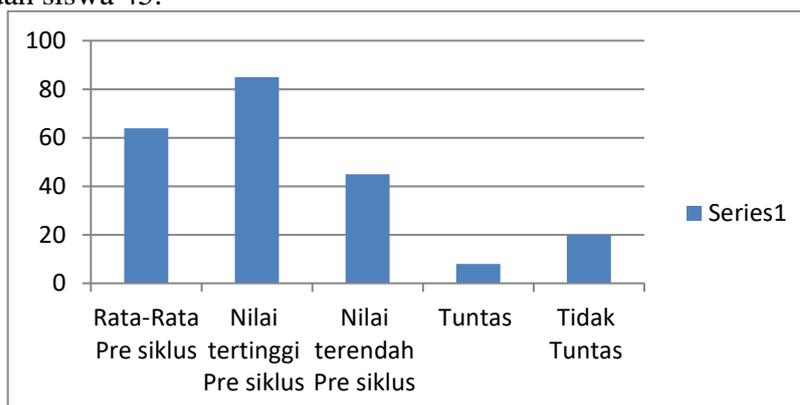
SDN Palebon 03 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan.

Selama proses pembelajaran pada tahap prasiklus, terlihat bahwa peneliti belum menggunakan media pembelajaran yang variatif. Peneliti hanya menggunakan metode ceramah, dimana guru hanya menjelaskan sementara peserta didik hanya mendengarkan, kurang bersemangat dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2A SDN Palebon 03 Semarang.

Tabel 1. Hasil belajar Peserta Didik Kelas 2A SDN Palebon 03 Pra Siklus

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 75	Tuntas	8	28,57%
≤ 75	Tidak Tuntas	20	71,42%
Jumlah		28 Siswa	100%
Nilai rata-rata kelas			63,92%

Dari data di atas diperoleh sebanyak 8 siswa yang tuntas dengan presentase 28,57% dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 71,42% , sedangkan rata-rata kelas di peroleh presentase yaitu 63,92%. Untuk nilai tertinggi yang di peroleh siswa pada prasiklus adalah 85 dan nilai terendah siswa 45.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar siswa Kelas 2A pada Pra Siklus

Siklus I

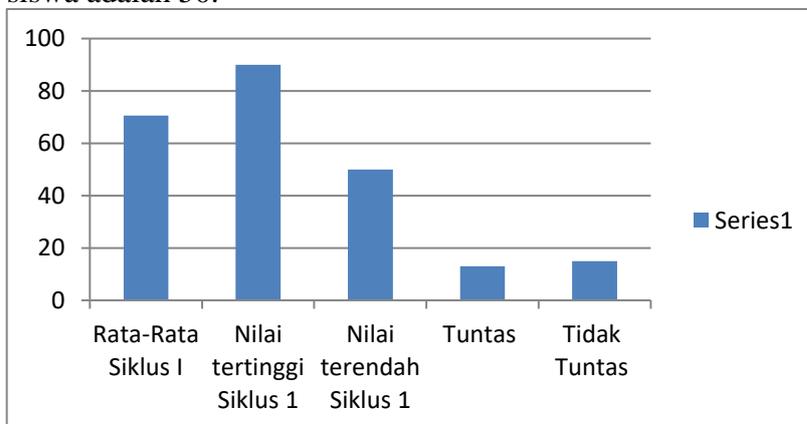
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah Hobi yang menjadi prestasi. Siklus 1 dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Pertemuan I pada hari Rabu 27 Maret 2024 membahas materi tentang hobi yang menjadi prestasi. Pertemuan ke II pada hari Kamis 4 April 2024 membahas materi tentang Cerita Rakyat Joko Kendil dan Si Gundul. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I SDN Palebon 03

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 75	Tuntas	13 siswa	46,42 %
≤ 75	Tidak Tuntas	15 siswa	53,57%
Jumlah		28 siswa	100 %
Nilai Rata-rata Kelas			70,57 %

Dari data di atas diperoleh sebanyak 13 siswa yang tuntas dengan presentase 46,42% dan 15 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 53,57% , sedangkan rata-rata kelas di peroleh

presentase sebesar 70,57%. Untuk nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus I Kelas 2A SDN Palebon 03

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif atau pengetahuan untuk siklus I adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I, hal ini di lihat dari rata-rata adanya kenaikan sekitar 7%. Pada siklus 1 guru sudah menggunakan media Pakota (Papan Kosakata). Rata-rata siswa hasil belajarnya belum tuntas pada siklus I dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap soal membuat kosakata sesuai dengan gambar. Hasil analisis yang di peroleh berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan pengelolaan kelas oleh guru maka ada beberapa catatan kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu masih ada beberapa siswa yang berbicara atau bermain sendiri ketika mengerjakan LKPD, siswa kurang memperhatikan temannya saat presentasi di depan kelas ketika guru meminta siswa membuat kosakata “dan” atau “tetapi” pada teks bacaan Joko Kendil dan Si Gundul. Berikut ini merupakan rancangan desain dan hasil media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 3. Media Pembelajaran PAKOTA

Berikut ini guru menggunakan media Pakota ketika pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan penguasaan kosakata di kelas 2A SDN Palebon 03 Semarang.



Gambar 4. Guru Menggunakan Media Pembelajaran PAKOTA

Berikut ini aktivitas siswa dalam mengerjakan LKPD terkait kosakata:



Gambar 5. Aktivitas siswa mengerjakan LKPD

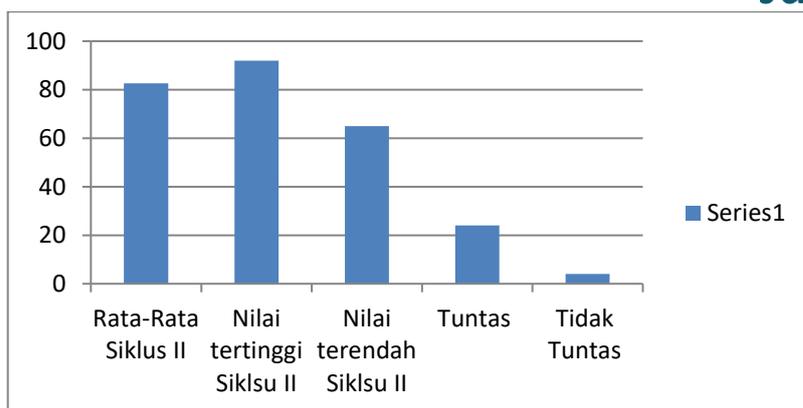
Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan I pada hari Selasa 23 April 2024 membahas materi tentang cerita rakyat dari timun mas. Pertemuan ke II pada hari Kamis 25 April 2024 membahas materi cerita rakyat tentang Roro Jonggrang. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang kosakata yang terdapat di teks cerita rakyat. Adapun tabel hasil belajar siswa pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II Kelas 2A SDN Palebon 03

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 75	Tuntas	24 siswa	85,71 %
≤ 75	Tidak Tuntas	4 siswa	14,28 %
Jumlah		28 siswa	100%
Nilai Rata-rata Kelas			82,67 %

Berdasarkan data yang di peroleh di kelas 2A sebanyak 24 siswa pada siklus II adalah 85,71 % yang tuntas. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 14,28%. Dengan hasil tersebut penguasaan kosakata dengan menggunakan media Pakota pada materi hobi yang menjadi prestasi memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang sangat tinggi dan dinyatakan tuntas.



Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Siklus II Kelas 2A SDN Palebon 03

Pembahasan

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I baru sebagian kecil siswa yang mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bisa membuat kalimat kosakata yang diberikan. Ketika siswa melaksanakan tugas yang tertera di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagian besar jawabannya sudah benar dan sudah mulai terlihat kemampuannya dalam menjawab soal-soal tersebut. Namun, jika dibandingkan dengan yang aktif menjawab ada juga yang pasif ketika guru memberikan kosakata di dalam media Pakota. Guru belum bisa mengkonduksikan kelas dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang malah salah fokus dengan gambar-gambar yang ada di LKPD. Ketika diakhir pertemuan siswa diberikan lembar evaluasi berisi 10 soal essay yang tergolong Hots dimana soal tersebut masih ada kaitannya dengan soal di LKPD dan penggunaan media gambar. Setelah dikoreksi hasilnya sudah ada peningkatan dari kondisi ketika pra siklus namun belum bisa memenuhi KKM.

Pada siklus II hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan lebih bisa membuat kalimat dan menguasai kosakata yang beragam jenisnya mulai dari menyusun kata, melengkapi kata atau kalimat, dan membuat kalimat sendiri berdasarkan gambar atau clue yang ada di dalam soal, dibandingkan dengan kondisi siswa pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 2A meningkat dari pada kondisi ketika siklus I. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan hasil belajarnya. Adapun masalah yang masih muncul yaitu terdapat 2 siswa yang partisipasinya rendah karena siswa tersebut memang anak pendiam dan lamban dan 2 siswa yang aktif namun belum memahami materi karena butuh pendampingan. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuannya di masa pra siklus. Dari hasil perbaikan pembelajaran dan refleksi siklus I maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas 2A materi hobi yang menjadi prestasi pada siklus II adanya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia.

Table 4. perbandingan Hasil Belajar (kognitif) pra siklus, siklus I, dan siklus 2

Nilai	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
≥ 75	Tuntas	10	28,57%	13	46,42 %	24	85,71 %
≤ 75	Tidak Tuntas	18	71,42%	15	53,57%	4	14,28 %
Jumlah		28	100	28	100	28	100

Nilai rata-rata kelas	63,92%	70,57%	82,67%
-----------------------	--------	--------	--------

Data pada table 4. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Rata-rata di pra siklus hanya sebesar 63,92%, meningkat 7% di siklus 1 dengan rata-rata siswa 70,57% dan meningkat 12% di siklus ke II dengan rata-rata sebesar 82,67%.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan media Pakota pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2A SDN Palebon 03 menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan media Pakota media pembelajaran, dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, dan tentunya kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aqidatul Izza TPP yang mengemukakan bahwa Hasil validitas media pembelajaran PAKOTA dinyatakan valid setelah dilakukan review oleh ahli media dan materi dengan presentase tingkat pencapaian sebesar 80% dengan kategori layak. Dilakukan uji coba lapangan untuk mengetahui tingkat keterterapan dan kemenarikan media pembelajaran, dengan hasil presentase tingkat pencapaian sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori/konsep sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia menggunakan media gambar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata penguasaan kosakata siswa pada pra siklus sebesar 13%, meningkat menjadi 73,33% pada tindakan siklus I, dan mencapai 93,33% pada tindakan siklus II. Hasil penguasaan kosakata bahasa siswa maupun partisipasi atau keterlibatan siswa sudah sangat baik, siswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan media dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas 2A SDN Palebon 03 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes pra-siklus, siklus I dan siklus II bahwa sudah terjadi peningkatan, baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hasil penguasaan kosakata bahasa siswa maupun partisipasi atau keterlibatan siswa sudah sangat baik, siswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Pakota sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsayd, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Burhan, N. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Chaer, A. (2003). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan media vocabulary card dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208-219.
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan media pembelajaran fiqih. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1), 19-35.
- Kasno. (2004). *Kamus sebagai sumber rujukan dan pengajaran kosakata*. Jakarta.

- Nastiti, M. (2017). Peningkatan penguasaan kosakata melalui metode bursa kata siswa kelas IVB SDN 01 Gunung Sari tahun ajaran 2017/2018 (Skripsi). Universitas Mataram, Mataram.
- Permana, E. P. (2015). Penerapan metode problem solving dengan media gambar seri untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152>
- Rachmawati, I. (n.d.). Analisis penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Al-Ikhlas Jakarta (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sulastri, D., Intiana, S. R. H., & Erfan, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran papan kosakata (PAKOTA) pada kemampuan membaca siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 125-130.
- Terigan, G. H. (1994). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang. *Jurnal Puitika*, 11(1).
- Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiyaningsih. (2017). Peningkatan penguasaan kosakata melalui penggunaan media gambar seri pada anak kelompok B di TK Aba Miliran Muja Muju Umbulharjo, Yogyakarta (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.